

Metode Pelatihan Instrumen *Baritone Horn* Anggota Baru Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Patmawati ^{a,1,*}, Veronica Yoni Kaestri ^{b,2}, Ezra Deardo Purba ^{c,3}

^{a,b,c}Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

¹ wathati.wa@gmail.com; ² yonikaestri01@gmail.com; ³ ezradeardopurba@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Metode pelatihan,
Baritone horn,
Saraswati drum corps

Penelitian ini menitik beratkan pada metode pelatihan anggota baru instrumen *baritone horn* Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saraswati Drum Corps merupakan salah satu bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa dibawah Institusi Pendidikan yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan beserta hasilnya. Objek penelitian adalah delapan anggota baru yang tidak semua merupakan mahasiswa musik namun dari mahasiswa Fakultas Seni Rupa, anggota umum dari Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam pelatihan tersebut adalah pelatih memberikan contoh kemudian ditirukan. Dalam metode demonstrasi selain memberikan contoh juga menerapkan ceramah dan tanya jawab dalam proses pelatihan. Hasil dari pelatihan menggunakan metode demonstrasi adalah pemain dapat fokus dalam pelatihan dan dapat memainkan karya musik dalam suatu pementasan.

Keywords
Training method,
Baritone horn,
Saraswati drum corps

This research focuses on the training method of new members of the baritone horn instrument Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saraswati Drum Corps is one of the Student Activity Units under the Educational Institution, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. This research aims to find out the training methods used in the training and the results. The object of the research are eight new members who are not all music students but from students of the Faculty of Fine Arts, general members from junior high school and high school. The method used is descriptive qualitative method. The results of this study can be concluded that the method used in this training is the demonstration method. The demonstration method in the training is that the trainer gives an example and then imitates it. In addition to giving examples, the demonstration method also applies lectures and questions and answers in the training process. The result of the training using the demonstration method is that players can focus on training and can play music in a performance.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Pelatihan merupakan bagian integral dari Pendidikan yang bertujuan sebagai sarana untuk pengembangan dan peningkatan profesi, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah metode pelatihan instrumen *baritone horn*. Menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010) pelatihan pada dasarnya mencakup proses latihan dan pembelajaran untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil dari pelatihan tersebut, diharapkan peserta mampu merespon dengan tepat dan sesuai yang terjadi (Sugandhi, 2016).

Jika mengacu pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, pelatihan dapat dijelaskan sebagai proses pembelajaran untuk membiasakan diri atau memperoleh keterampilan. Latihan merupakan suatu proses belajar untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki, untuk mencapai suatu yang diharapkan. Pelatihan dalam penelitian ini berhubungan dengan proses belajar anggota yang tergabung dalam Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari tujuan pelatihan itu sendiri dengan mengacu pada metode pembelajaran dengan lebih mengutamakan praktik.

Drum corps merupakan evolusi dari drum band yang berasal dari negara Amerika, memiliki beberapa karakteristik unik yang melibatkan peralatan perkusi, baik yang menghasilkan nada maupun yang hanya bersifat ritmis. Semua instrumen dalam *drum corps* termasuk dalam kategori alat tiup *brass* atau logam dengan posisi bell depan. Komposisi dan jumlah instrumen yang digunakan dalam *drum corps* mirip dengan *drum band* dan *marching band*.

Pertunjukan drum corps dibagi menjadi tiga bagian yang mencakup sekelompok instrumen tiup logam (*brass*), perkusi, dan *colour guard*. Sekelompok *brass* adalah ansambel yang menggunakan instrumen tiup logam untuk memainkan melodi dan harmoni dalam lagu. Instrumen tiup logam ini termasuk *trumpet*, *mellophone*, *baritone*, *euphonium*, dan tuba. Bagian perkusi terdiri dari dua kelompok, yaitu *front ensemble* dan *battery*. *Front ensemble* mencakup *conga*, *cymbal*, *xylophone*, *marimba*, *vibraphone*, *glockenspiel*, *snare*, *chimes*, *timpani*, *gong*, *bonga*, dan *grandcassa*, sedangkan *battery* terdiri dari *snare drum*, *quin tom*, *bass drum*, dan *cymbal*. Bagian *colour guard* menggunakan peralatan khusus seperti *flag*, *rifle*, dan *sabre* (Wicaksana, 2018).

Saraswati Drum Corps awalnya didirikan dengan nama Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta (MBSI). Seiringnya berjalannya waktu, organisasi ini mengalami perubahan nama menjadi Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2016 dengan mengadopsi gaya corps band dari Amerika. Hal ini diungkapkan oleh pembina Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fataji Susiadi. Organisasi ini merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang aktif di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teteap berpartisipasi dalam kompetisi dan proyek pertunjukan, baik di dalam maupun di luar kampus. Melalui kegiatan Saraswati Drum Corps, mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta diberikan kesempatan untuk melestarikan seni opera lapangan dalam bentuk *Drum Corps* (Meinis Narselina, 2022).

Salah satu instrumen yang terdapat pada *drum corps* yaitu Instrumen *baritone horn*. Instrumen *baritone horn* atau disebut sebagai *baritone*, merupakan salah satu instrumen tiup logam (*brass*) yang berbentuk seperti *trumpet* dan *mellophone* dengan sistem tiga katup dengan lonceng mengarah ke depan. Instrumen ini menggunakan nada dasar *Bes* dengan nada satu oktaf lebih rendah dari nada dasar *trumpet*. Berperan mengisi suara rendah atau *low* yang tergabung dengan *Euphonium* dan *Tuba*.

Latar belakang penulis dalam penelitian ini sebagai anggota lama pemain Instrumen *Baritone Horn*, yang bergabung di Saraswati Drum Corps pada tahun 2014 hingga sekarang.

Fenomena terhadap permasalahan pada permainan Instrumen *Baritone Horn* ini menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang metode pelatihan khususnya instrumen *baritone horn*. Ketertarikan pada *Drum Corps* yang tidak hanya pada seni musikalitasnya tetapi juga mengasah ketrampilan dan kedisiplinan pribadi.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan, penelitian ini berfokus pada metode pelatihan instrumen *baritone horn* yang digunakan dalam kegiatan latihan bagi anggota baru di Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta. Penulis mengambil sampel delapan anggota baru yang tidak semua merupakan mahasiswa musik, namun dari mahasiswa Fakultas Seni Rupa, juga anggota umum dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara pelatih dalam memberikan pelatihan *drum corps* khususnya anggota baru Instrumen *Baritone Horn* dengan metode yang digunakan, juga untuk mengetahui hasil atau pencapaian dari proses berlatih. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan masyarakat umum dalam memberikan pelatihan dengan beberapa metode, serta bermanfaat dalam bidang ilmu dan seni pertunjukan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Soedarsono, 2001) menjelaskan bahwa data kualitatif diperlukan observasi yang memerlukan kamera dan video. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pencatatan, pengambilan gambar, dan perekaman audio/visual sebagai bentuk dokumentasi. Penyusunan metode penelitian ini meliputi:

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. KH. Ali Maksum No. 1. Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188, yang bertempat di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta. Kesekretariatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Saraswati Drum Corps berada di lantai dua Gedung Serba Guna (GSG) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penyimpanan alat musik berada di lantai satu. Kegiatan latihan Saraswati Drum Corps berada di lapangan sebelah barat Gedung Serba Guna (GSG).

2.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

2.3. Sampel Penelitian

Delapan anggota *section brass* yang baru bergabung menjadi anggota Saraswati Drum Corps khususnya instrumen *baritone horn*, sebagai objek sampel penelitian pelatihan permainan instrumen *baritone horn* yang berasal dari Fakultas Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Rupa dan

anggota umum dari Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Berikut daftar nama anggota baru:

NO	NAMA	STATUS PENDIDIKAN
1	Carol	SMA N 2 Bantul
2	Najmi	Mahasiswa ISI (FSR)
3	Indah Julia	Mahasiswa ISI (FSP)
4	Nentika	Mahasiswa ISI (FSP)
5	Brina	SMP 2 Kretek
6	Keisha	SMA 1 Sewon
7	Andrew	SMA N 1 Bantul
8	Zefani	Mahasiswa ISI (FSP)

2.4. Teknik Pengumpulan Data

2.4.1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data atau informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, dan *website*. Studi Pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

2.4.2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melibatkan pengamatan dan mencatat gejala perilaku, peristiwa, atau fenomena tertentu. Observasi dilakukan terhadap objek yang diteliti yaitu anggota baru Saraswati Drum Corps *section* instrumen *baritone horn*.

2.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini dengan alat media rekam berupa *handphone* untuk mendapatkan foto serta rekaman gambar maupun suara.

2.4.4. Wawancara

Wawancara terhadap narasumber membantu untuk memperoleh tambahan data yang dibutuhkan. Wawancara langsung dilakukan terhadap kepala pelatih *section brass* atau tiup logam yaitu Raffael Gusti Ardisa dan staff pelatih *section* instrumen *baritone horn* yaitu Crist Jeremy Felix Simbolon.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi dan kategori data, penampilan data dan penarikan kesimpulan

2.5.1 Pengumpulan Data

Langkah awal dari analisis data dimulai dengan pengumpulan data. Data dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen, tergantung

pada desain penelitian. Pengumpulan data ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

2.5.2 Reduksi dan Kategorisasi Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi dan kategorisasi data. Pada tahap ini, peneliti mengurutkan dan menyederhanakan data agar lebih mudah dikelola. Hal ini melibatkan penghapusan data yang tidak relevan, pengelompokan data menjadi kategori-kategori, dan pengidentifikasian pola atau tren yang muncul.

2.5.3 Penampilan Data

Penampilan data melibatkan penyajian data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Ini dapat mencakup pembuatan tabel, grafik, atau visualisasi data lainnya. Penyajian data yang efektif membantu peneliti dan pembaca untuk mengidentifikasi pola atau tren dengan lebih jelas.

2.5.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi temuan yang telah ditemukan selama analisis data. Kesimpulan ini dapat berupa interpretasi terhadap pola-pola yang muncul, hubungan antar variabel, atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini seharusnya didukung oleh data yang telah dianalisis secara mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Metode Pelatihan Di Saraswati Drum Corps

3.1.1. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode memperlihatkan atau memperagakan sesuatu dengan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam praktik. Pelatih akan memberikan contoh dengan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kemudian menerapkannya pada lagu atau melodi agar anggota dapat memahami dan meniru dengan jelas. Demonstrasi salah satu metode yang melibatkan peragaan atau penyajian praktik yang telah dipelajari sebagai sarana pemahaman.

3.1.2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu latihan untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman anggota baru terhadap instrumen. Metode ini berperan membimbing anggota baru untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Cara ini akan membantu tercapainya kinerja dan efisiensi anggota dan pelatih. Metode ini digunakan sebagai latihan untuk memperoleh jawaban atau pemahaman anggota baru terhadap instrumen mereka, dan membantu mereka menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

3.1.3. Ceramah

Metode Ceramah merupakan salah satu bentuk pelatihan yang meliputi pemberian materi teori terkait memainkan suatu alat musik. Menjelaskan secara rinci teori-teori untuk mendekati pokok bahasan, metode dijelaskan secara lisan kepada anggota baru khususnya instrumen *baritone horn*. Metode ceramah

digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis yang mendalam tentang bermain alat musik, menjelaskan aspek dasar bermain, mengenalkan instrumen, memberikan panduan tentang perawatan dan bermain yang sesuai dengan instrumen khusus. Kombinasi metode-metode ini, pelatih dapat memberikan pembelajaran yang komprehensif kepada anggota baru, memastikan pemahaman yang baik dan membantu mereka mengembangkan ketrampilan bermain alat musik dengan baik.

3.2. Metode Pelatihan Instrumen *Baritone Horn* Saraswati

3.2.1. Pengenalan Instrumen *Baritone Horn*

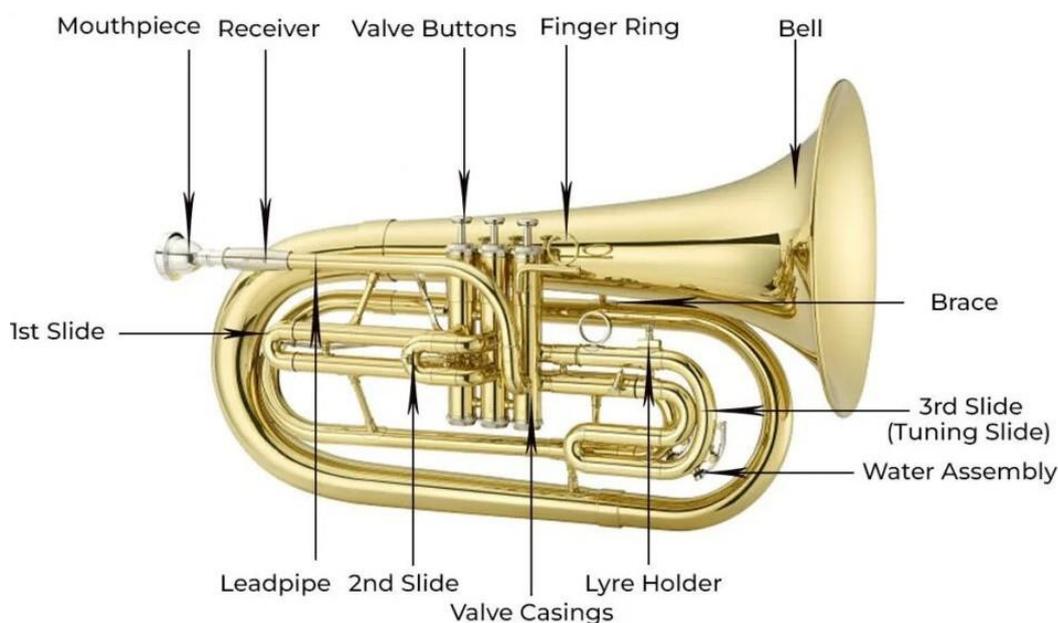
Instrumen *baritone horn* merupakan instrumen tiup logam yang berbentuk silindris seperti pada *trumpet* dan *trombone*. Pada umumnya instrumen baritone horn menggunakan mouthpiece berukuran besar seperti *trombone* dan *euphonium*. Instrumen ini menggunakan nada dasar *Bb* dan satu oktaf lebih rendah dari nada dasar trumpet.



Gambar 1. Instrumen Baritone Horn
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.2.2. Pengenalan Bagian-bagian Instrumen *Baritone Horn*

Instrumen *baritone horn* memiliki nama bagian-bagian utama beserta keterangannya, antara lain:



Gambar 2. Bagian-bagian Instrumen Baritone Horn
(Sumber : <https://phamoxmusic.com/marching-baritone/>)

- *Mouthpiece* berfungsi untuk menempatkan bibir (*embouchure*) dan menghasilkan suara dengan cara digetarkan menggunakan bibir.
- *Receiver* berfungsi untuk menghubungkan *mouthpiece* dengan tubuh utama instrumen *baritone Horn*.
- *Valve bottoms* adalah tombol-tombol katup yang ditekan untuk menghasilkan aliran udara melalui instrumen untuk menghasilkan variasi nada.
Finger ring berfungsi menempatkan jari-jari untuk memegang dan memainkan instrumen dengan nyaman.
- *Bell* merupakan bagian penting dari instrumen *baritone horn* yang berperan dalam membentuk proyeksi suara instrumen. Bentuk dan ukuran *bell* mempengaruhi proyeksi suara.
- *1st slide* berfungsi sebagai penyesuaian intonasi dengan menarik atau mendorong *1st slide* untuk mengatur intonasi instrumen
- *Leadpipe* berfungsi menghubungkan *mouthpiece* ke pipa utama instrumen untuk aliran udara yang dihasilkan pemain.
- *2nd slide* berfungsi sebagai penyesuaian intonasi nada dengan menarik atau mendorong untuk mengatur intonasi.
- *valve casings* merupakan bagian yang berisi katup atau klep yang digerakan pemain untuk mengubah saluran udara sehingga menghasilkan variasi nada.
- *lyre holder* merupakan tempat untuk memasang lyre yang berfungsi sebagai tempat meletakkan partiture untuk pemain dapat membaca partiture.

- *Brace* bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan struktural dan karakter suara yang diinginkan. Jenis instrumen dan merk dapat berbeda berdasarkan jumlah, bentuk dan penempatan *braces*.
- *3rd slide (tuning slide)* berfungsi sebagai pengaturan nada dengan menggeser *tuning slide* untuk memastikan instrumen berada pada nada yang benar.
- *water assembly* berfungsi untuk menjaga kelembapan agar tidak mengganggu aliran udara di dalam instrumen dan tidak mempengaruhi kualitas suara.

3.2.3. Penjarian Permainan Instrumen Baritone Horn

Penjarian dalam permainan instrumen baritone horn pada tangga nada *Bes Mayor*:

Do Re Mi Fa Sol La Si Do

①②③ ①②③ ①②③ ①②③ ①②③ ①②③ ①②③ ①②③

Keterangan:

○ Lepas ○ Tekan

① Jari Telunjuk ② Jari Tengah ③ Jari Manis

Gambar 3. Penjarian Instrumen Baritone Horn
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.2.4. Teknik Pernafasan

Hal utama dalam permainan instrumen tiup adalah nafas sendiri. Jenis pernafasan yang digunakan adalah pernafasan diafragma. Pernafasan ini lebih berpengaruh untuk pemain brass dibandingkan dengan pernafasan dada, karena lebih banyak untuk mengisi volume udara supaya dapat menghembuskan nafas yang lebih Panjang dan suara yang dihasilkan terdengar jelas sarta not yang dimainkan akurat. Pernafasan diafragma merupakan teknik pernafasan yang memanfaatkan kedua rongga tubuh secara bersamaan, yaitu rongga dada dan rongga perut yang diatur oleh diafragma. Diafragma, dalam system ini mengontrol besar dan kecilnya udara yang keluar. Pernafasan diafragma adalah jenis pernafasan terbaik dari semua jenis, menurut Rudy My (2006). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode

pernafasan ini mampu menampung sejumlah besar udara dan dapat dikendalikan dengan baik. Oleh karena itu, pernafasan diafragma sangat bermanfaat untuk aktivitas sehari-hari seperti penyelaman, yoga, memainkan instrumen tiup dan bernyanyi.

3.2.5. Dasar Bermain Instrumen Baritone Horn

Dasar untuk dapat memainkan instrumen baritone horn adalah penggunaan mouthpiece. Tahapan ini untuk mengetahui bagaimana cara bibir bergetar agar bisa memainkan instrument baritone horn. Posisi mouthpiece Ketika meniup instrumen brass tergantung dari bentuk gigi dan bibir setiap anggota.

3.2.6. Penyampaian Materi Lagu

Anggota baru khususnya mereka yang bermain instrumen *baritone horn*, menerima pelatihan teori musik. Pelatihan teori musik ini terutama bertujuan untuk memungkinkan mereka memahami bagaimana membaca notasi nada, yang disampaikan melalui demonstrasi oleh pelatih. Proses pengajaran materi untuk anggota baru juga didukung oleh anggota senior atau yang lebih berpengalaman, untuk membantu mereka menguasai materi yang diajarkan.

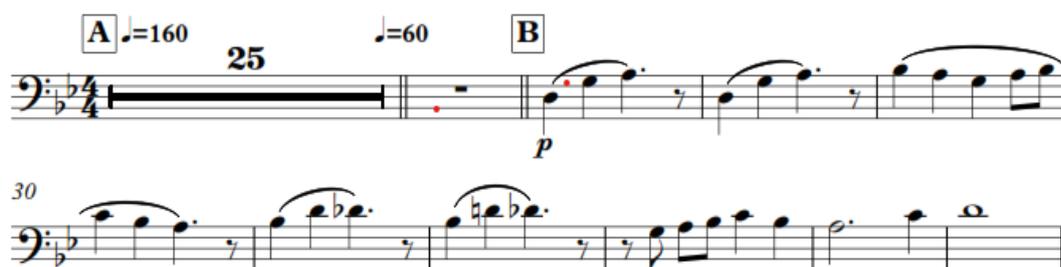
3.3. Pola Latihan Instrumen Baritone Horn pada Saraswati Drum Corps

3.3.1. Pemanasan

Pemanasan adalah langkah penting sebelum bermain, sesi ini dimulai dengan latihan pernafasan untuk mempersiapkan paru-paru dan aliran udara. Kemudian, lakukan peregangan fisik ringan untuk menghindari cedera.

3.3.2. Teknik Dasar

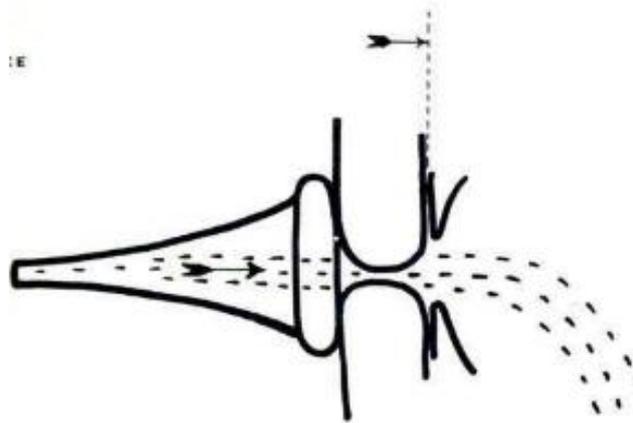
Latihan dengan teknik seperti *lip slur* (peralihan antara nada dengan menggunakan otot bibir), *legato* (bermain dengan nada yang lancer dan mengalir), dan *staccato* yaitu bermain dengan nada yang pendek terputus-putus.



Gambar 4. Contoh Notasi Legato (Sumber : Lagu Api Dalam Sekam)



Gambar 5. Contoh Notasi Lipslur (Sumber : Musescore)



Gambar 8. Aliran Udara Posisi Embouchure
(Sumber : Purba & Barus, 2020)

3.4. Materi Pengantar Pelatihan

Pelatihan instrumen *baritone horn* pada Saraswati Drum Corps sebelum memulai materi pokok, pelatih memberikan pengantar terlebih dahulu, di mana materi pengantar mengenai pembelajaran instrumen *baritone horn* akan dipaparkan tentang:

3.4.1. Sukat

Sukat berperan untuk membagi ketukan dalam satu birama. Pelatih menjelaskan beberapa jenis sukat yang berbeda-beda dalam sebuah repertoar, sebagai contoh yang pertama adalah sukat 4/4

Sukat 4/4 memiliki empat ketukan dalam satu birama dan setiap ketukan mempunyai nilai notasi seperempat. Berikut adalah contoh sukat 4/4 :



Gambar 9. Contoh Sukat 4/4 (Sumber : Buku Aban"s)

Pelatih menjelaskan mengenai sukat 3/4, sukat 3/4 memiliki tiga ketukan dalam satu birama dan setiap ketukan mempunyai nilai notasi seperempat. Berikut adalah contoh sukat 3/4:



Gambar 10. Contoh Sukat 3/4 (Sumber : Buku Aban"s)

pencapaian dan kemajuan, baik dari segi individu maupun kelompok. Metode pelatihan yang digunakan membantu anggota mengembangkan kemampuan menyampaikan emosi dan ekspresi melalui music dan Gerakan tubuh. Hasil metode pelatihan tidak hanya terlihat pada sebuah pertunjukan saja akan tetapi juga dalam pertumbuhan dan pengembangan individu setiap anggota. Keseluruhan proses latihan memberikan pengalaman berharga bagi anggota baru.

Referensi

- Meinis Narselina, P. (2022). Pengelolaan Organisasi Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta Ditinjau Dari Fungsi Manajemen. In *Indonesian Art Journal* (Vol. 2022, Issue 1).
- Purba, E. D., & Barus, H. N. (2020). Implementasi Teknik Dasar Istrument Trompet Pada Mahasiswa Prodi Musik, Fsp, Isi Yogyakarta. *Grenek Music Journal*, 9(2), 83. <https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.20312>
- Soedarsono, R. M. (2001). *Metodologi penelitian seni pertunjukan dan seni rupa*.
- Sugandhi, D. F. P. (2016). *PEMANFAATAN HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN KETERAMPILAN MEKANIK OTOMOTIF: Studi Kasus Pada Lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan Pelita Massa. 1984*, 7–41. <http://repository.upi.edu/id/eprint/20501>
- Wicaksana, G. (2018). *Permainan Mellophone Pada Petrushka Karya Igor Stravinsky Dalam Format Marching Band Saraswati ISI Yogyakarta*.